

BAB I

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri terletak di jalan raya Yogyakarta- Wonosari Km. 8,5 Desa Gandu Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta. Lokasinya kurang lebih sekitar 200 meter dari jalan raya Yogyakarta-Wonosari yang selalu ramai dilewati angkutan umum sehingga memudahkan transportasi. Pondok ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk desa Gandu, sehingga santriwatinya mudah berinteraksi dengan masyarakat. Adapun perincian batas lokasi pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putri adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Potorono
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sribit
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Ndawukan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Cepor (Hasil observasi, pada tanggal 07 Januari 2012 jam 12.15 di pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta).

Gambaran lokasi adalah sebagai berikut:



Pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putri berdiri diatas tanah seluas 1500 m² dengan status tanah milik pondok. Dengan melihat batas-batas tersebut dapat kita ketahui bahwa pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putri itu terletak di pinggir perkampungan yang agak jauh dari jalan utama, sehingga tempat ini cukup tenang dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena jauh dari kebisingan lalu lintas maupun yang lain.

2. Sejarah Perkembangan

Pada awalnya KH. Mathori Al-Huda yang telah membina pondok kecil di Jebukan Bantul, berkeinginan membentuk kader-kader dakwah untuk membina umat. Keinginan tersebut dikembangkan bersama Yayasan Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia (PDHI) pusat Yogyakarta bersama Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) yang pada saat itu dipimpin oleh Dr. Muhammad Natsir. Disepakatilah untuk mencari lokasi pengembangan di antara lintas Yogyakarta dan Wonosari. (Hasil dokumentasi, Profil pondok pesantren Ibnu Qoyyim, dikutip tanggal 08 Januari 2012.)

Gayung bersambut, di Dusun Gandu ada seorang kyai, yakni KH. R. Hisyam Syafi'i, yang sudah lama menginginkan adanya sebuah pondok. Lokasi berdirinya pondok dengan alasan tempat yang sangat strategis dalam rangka dakwah Islam yaitu karena di Daerah Istimewa Yogyakarta bagian Timur belum ada lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren yang representatif untuk membendung arus gelombang kristenisasi di wilayah Yogyakarta dan Wonosari.

Dengan demikian pemilihan lokasi tersebut sangat tepat dan akhirnya disepakati berdirinya sebuah pondok pesantren. Ini sebagai salah satu amal usaha PDHI yang diketuai oleh K.H Matori al-Huda. Kata "*Ibnul Qoyyim*"

di tetapkan sebagai nama pondok pesantren dan madrasah, dengan tujuan agar santri-santri dari pondok pesantren ini kelak dapat menjadi generasi penerus perjuangan dakwah Islam yang telah dirintis. Nama Ibnul Qoyyim sendiri diambil dari nama seorang ulama besar yaitu Ibnul Qoyyim Al-Jauzy yang berasal dari negeri Jauziyah. Hidup pada tahun 1292 M sampai 1350 M. beliau pernah menjadi pejabat di Jauziyah College. Gurunya Taqi'din Ahmad Ibnu Taimiyah yang lahir di Harran pada bulan Januari 1263 M. Dipilihnya nama pondok pesantren PDHI tersebut oleh KH. Mathori Al-Huda dengan nama "Ibnul Qoyyim" untuk menegaskan keyakinan dan keinginan beliau membentuk penerus-penerus Mathori Al-Huda sepeninggalannya, seperti halnya santri-santri Ibnul Qoyyim meneruskan ajaran dan perjuangan guru dan pimpinannya (hasil dokumentasi, Profil pondok pesantren Ibnul Qoyyim dikutip tanggal 08 Januari 2012.)

Perkembangan pondok Ibnul Qoyyim Putri mengalami kemajuan dari tahun ke tahun yang cukup pesat. Hal ini dapat di lihat dari bertambahnya kepercayaan masyarakat dengan cara menyekolahkan anak-anaknya ke pondok pesantren ini. Kemajuan di bidang sarana dan prasarana, kuantitas santri, kualitas guru-guru, model pembelajaran dan kurikulum, dan program pendidikan terus meningkat.

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim mengalami perkembangan dari tahun ketahun, yaitu:

- a. Madrasah Diniyah berdiri sejak tahun 1983 bertujuan untuk memberikan kesempatan pada masyarakat sekitar yang ingin belajar

pengetahuan dini untuk tingkat Sekolah Dasar kerjasama dengan PPMI Gandu.

- b. Madrasah Tsanawiyah berdiri pada tahun 1986 bertujuan untuk membentuk santri-santri sejak dini dan pada tahun 1992 mendapat status diakui.
- c. Madrasah Aliyah berdiri pada tahun 1989 untuk memberikan kelanjutan pada santri Tsanawiyah dan santri dari SMP, dan Tsanawiyah diluar pondok, tahun 1992 dapat status diakui.
- d. Raudhatul Athfal berdiri tahun 1990, merupakan penyerahan dari PKK Padukuhan Gandu dan Cepor yang dikuatkan oleh Pemerintah Kelurahan Sendangtirto untuk didirikan Taman Kanak-Kanak (Raudhatul Athfal).

Pemisahan pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri pada tahun ajaran 2001/2002. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra pindah ke jalan raya Wonosari Km. 10 Tegalyoso Sitimulyo Piyungan Bantul, sedangkan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri tetap di jalan raya Wonosari Km. 8,5 Gandu Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta. Perpindahan ini dimaksudkan agar pondok sesuai dengan syariat Islam yaitu tidak menyatukan santri putra dan santri putri dalam satu lingkungan tempat tinggal. (hasil wawancara, dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Bapak Aceng Mustafa, M. Pd. I pada tanggal 07 Januari 2012.)

Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Ibnul Qoyyim menggunakan kurikulum Kementerian Agama dan pondok Modern Gontor Ponorogo dalam proses pembelajaran. Jadi, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri (PPIQP) adalah KMI (Kulliyatul Wal Muallimat Al-Islamiyah) yaitu jenjang pendidikan

yang harus ditempuh selama 6 tahun bagi lulusan SD/MI dan 3 tahun bagi lulusan MTs/SMP.

Bagi lulusan SD/MI akan menempuh pendidikan 6 tahun yaitu kelas I, II, III yang sederajat dengan MTs/SMP dan kelas IV, V, VI yang sederajat dengan MA/SMA. Dalam administrasi Madrasah tidak ada pemisahan antara MTs dan MA, karena keduanya merupakan satu kesatuan dalam sistem KMI. Selama 6 tahun santriatinya mendapat pengalaman agama dan pengalaman umum. Sehingga setelah lulus dari pondok pesantren Ibnu Qoyyim santriatinya mendapatkan atau memperoleh ijazah pondok dan ijazah madrasah (Kemenag). (hasil wawancara, dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Bapak Aceng Mustafa, M. Pd. I pada tanggal 07 Januari 2012.)

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam modern, PPIQ Putri memiliki visi dan misi yang ingin dicapai melalui proses pendidikan yang dilaksanakan, Visi yang dimaksud adalah: “Terciptanya Generasi Mu’min, Mu’alimin, Mubaligh, Mujahidin Yang Mukhlis”. (hasil wawancara, dengan Direktur KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Bapak Aceng Mustafa, M. Pd. I pada tanggal 07 Januari 2012.)

Maksud dari visi tersebut terbagi dalam beberapa indikator yaitu:

1) Generasi *Mu’min*

- a) Mempunyai kepribadian yang sesuai dengan Al- Qur’an dan Hadist
- b) Melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan keseharian baik di dalam madrasah ataupun di luar madrasah
- c) Mempunyai pengetahuan agama yang baik
- d) Mempunyai kepribadian yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan

2) *Mu'allim*

- a) Mempunyai jiwa pendidik yang berakhlak mulia
- b) Membiasakan diri dengan penampilan yang baik
- c) Mempunyai kemampuan mendidik dan metode pengajaran
- d) Mempunyai jiwa disiplin dan konsekuen dengan tugas yang diberikan

3) *Muballigh*

- a) Mempunyai kemampuan mengarahkan orang lain kepada tuntunan yang benar
- b) Menjadikan pendidikan sebagai sarana dakwah dan tabligh
- c) Menjadikan kemampuan bahasa sebagai sarana untuk menggali sumber-sumber ajaran Islam dan sarana berdakwah kepada umat

4) *Mujahid*

- a) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan kemampuan manajemen (keorganisasian) yang baik
- b) Mempunyai jiwa tegar dan pantang menyerah dengan tugas dan amanah yang diberikan
- c) Mempunyai kesungguhan dalam belajar dan mengamalkan ajaran Islam
- d) Menjadikan pendidikan di madrasah sebagai wahana perjuangan dalam membentuk pribadi yang tangguh

5) *Mukhlis*

- a) Mempunyai jiwa yang ikhlas dan jauh dari sikap komersialisme

b) Menjalankan tugas dan kewajiban di dalam dan di luar madrasah dengan tulus dan penuh tanggung jawab

b. Misi

Dari visi kemudian diuraikan ke dalam tiga misi PPIQ Putri yang akan dilaksanakan dalam langkah nyata pendidikan, yaitu:

1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan berbasis pondok pesantren dan madrasah

2) Mensyi'arkan dan menanamkan nilai-nilai Islami

Menyelenggarakan program pendidikan keterampilan dan mengembangkan dasar-dasar teknologi tepat guna.(hasil dokumentasi, profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dikutip tanggal 11 Januari 2012.)

c. Tujuan

Adapun tujuan-tujuan pendidikan di pondok pesantren Ibnul Qoyyim adalah:

1) Menghayati aqidah Islamiyah

2) Melaksanakan syari'ah Islam secara utuh

3) Berakhlak mulia

4) Beramar ma'ruf nahi mungkar

5) Bersikap mandiri

6) Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris

7) Berwawasan teknologi tepat guna

Sebagai usaha untuk mencapai dan memantapkan tujuan tersebut, berbagai hal telah dilakukan yaitu:

- 1) Pengadaan dan penyempurnaan sarana dan prasarana, media pembelajaran dan beberapa hal yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dalam pengembangan madrasah
- 2) Pemantapan kurikulum baik intra maupun ekstra, inovasi pengembangan metode, pendekatan, evaluasi pembelajaran serta beberapa hal penting lainnya yang merupakan perangkat lunak (*software*).
- 3) Penertiban dan penyempurnaan sistem administrasi dan organisasi madrasah sebagai upaya pelayanan mutu pendidikan.
- 4) Penggalangan dan penggalian sumber dana guna menunjang pengelolaan pendidikan.
- 5) Pengembangan kegiatan, baik guna pengembangan pendidikan maupun guna pengenalan madrasah pada masyarakat luas.
- 6) Peningkatan kerjasama dengan masyarakat luas sehingga tercipta jaringan (*network*) yang baik dengan berbagai kalangan.

Peningkatan kualitas dan kuantitas siswa guna mempersiapkan kader muslimah yang memiliki keseimbangan ilmu, iman, dan amal. (hasil dokumentasi, profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim dikutip tanggal 11 Januari 2012.)

d. Panca Jiwa Pondok

Panca jiwa pondok sangatlah penting untuk dijadikan dasar pelaksanaan kehidupan pondok, hal tersebut adalah:

- 1) Jiwa keikhlasan semua demi mencari keridloan Allah
- 2) Jiwa kesederhanaan dalam bersikap, berbicara, beramal, dan bersarana
- 3) Jiwa ukhuwah Islamiyah dalam bermasyarakat

- 4) Jiwa percaya diri untuk tegak berdiri di atas kaki sendiri
- 5) Jiwa kebebasan berfikir

4. Struktur Organisasi

Pondok pesantren sebagai bentuk organisasi yang diartikan sebagai wadah dari kumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan, maka cita-cita pondok pesantren akan tercapai apabila ditempuh secara bersamaan dalam satu payung yang berupa organisasi. Pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri memiliki rumusan kebijakan tertulis untuk aspek manajemen dan administrasi, pondok pesantren ini memiliki struktur organisasi madrasah seperti sekolah negeri pada umumnya. Secara struktural pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri berada di bawah naungan yayasan Persaudaraan Djama'ah Haji Indonesia (PDHI), yang sekarang dipimpin oleh GBPH. H. Joyokusumo sebagai ketua umum, secara lebih rinci struktur organisasi pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri sebagai berikut:

Tabel I

Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri

A. Majelis Pimpinan Pondok Pesantren

Pimpinan Pondok Pesantren	KH. Rohadi Agus Salim
Badal Kyai	KH. Drs. Sunardi Syahuri KH. Anas Mahduri, MA
Sekretaris	H. Muhammad Yahmin, BA

Bendahara	H.Purwadi Pangestutias
Kerumahtanggaan	Najib Hisyam
Humas	Becham Rofi'i
Penelitian dan Pengembangan	H.Rahmat Basuki H.M.Irfan Syaifuddin, M.H.I

(Hasil dokumentasi, struktur organisasi Madrasah Ibnul Qoyyim Putri di kutip pada tanggal 01 Juli 2015.)

B. Kulliyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah

Direktur	H.M.Irfan Syaifuddin, M.H.I
Wakil Direktur	Khazinatul Husna, S.Pd.I
WAKAUR	
A. Kurikulum	M. Nur Ali, S.Pd.I Ir. Hj. Dyah Shinta Ratih
B. Kesiswaan	Erlin Cahyaningsih, S.Pd Annisa Zulfa Latifah, S.KM
C. Humas dan Sapro	Isti Rahmawati, S.Pt Iman Alimansyah, S.Pd.I
STAFF PEMBANTU	

1. Labolatorium IPA	Lilis Suharini, S.Si
2. Lab. Komputer dan Bahasa	Redi Ahmad Riswandi Dhaniar Ratih
3. Perpustakaan	Tri Sartiniasih, A.Md
4. Koperasi	Bagus Subekti, S.IP Lia Safitri Usri Yusrania
5. Dapur	Fatimah Apriyanti, S.E.I Oktavia Putri
6. Koor. Team Olimpiade	Isna Kholifa, M.Sc Nunung Susanti, S.Si
7. Koor. MGMP PAI	Drs. Roehan Utsman
8. Koor. MGMP Bahasa	Holidaynis, S.Ag
9. Koor. MGMP IPS	Drs. Dalidjan
10. BK	Yuni Tri Astuti, S.Psi

(Hasil dokumentasi, struktur organisasi Madrasah Ibnul Qoyyim Putri di kutip pada tanggal 01 Juli 2015).

C. Kepengasuhan

Pengasuh/ Kyai	KH. Rohadi Agus Salim, Lc. S.Pd.I
Koordinator Pengasuhan	Atik Malihah Masnun S.Pd.I
Wakil Pengasuhan	Annisa Zulfa Latifah S.K.M
Sekretaris	Erni Fatimah
Bendahara	Irsalina Surya Subagya
Pembina Bahasa	Fatimah Zahro Azizah, S.Pd Indah Khoirrul Mutakin Dyah Wahyuningsih, S.Pt
Kesantrian	Annisa Zulfa Latifah, S.K.M Fatimah Zahro Azizah, S.Pd Isti Rahmawati, S.Pt Rofik Tri Astuti
Ta'lim	Erni Fatimah Irsalina Surya Subagya Fatimah Apriyanti, S.E.I
Bagian Kesehatan	Annisa Zulfa Latifah, S.K.M Laily Novika Usri Yusrania
Bagian Kebersihan Lingkungan	Indah Khoirrul Mutakin Tri Utami Lia Safitri Nurul Hidayah, S.Pd.I

Bagian Jurnalis	Fahmi Novia Anggitasari Dyah Wahyuningsih, S.Pt
Bagian Transportasi	Aditya
Bagian Sarana	A. Wastaya Redi Ahmad Riswandi Ismiatul Khusna
Bagian Penerimaan Tamu	Fatimah Apriyanti, S.E.I Chusnul Chotimah
Bagian Rivan	Ismiatul Khusna Chusnul Chotimah Oktaviani Putri
Mabikori	Fahmi Novia Anggitasari Dhaniar Ratih Rahmawati
Perpustakaan	Laily Novika
Tabungan	Ismiatul Khusna Erni Fatimah

(Hasil dokumentasi, struktur organisasi Madrasah Ibnul Qoyyim Putri di kutip pada tanggal 01 Juli 2015).

Pondok pesantren harus mampu memberdayakan dan memanfaatkan personil yang ada sebagai sumber daya dalam lembaga. Agar kerja sama berjalan dengan baik serta dapat dipertanggungjawabkan maka perlu ada penjabaran tugas secara jelas dari masing-masing bidang yang di emban.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus adalah sebagai berikut:

- a. Yayasan persaudaraan Djamaah Haji Indonesia Pusat Yogyakarta (PDHI)
 - 1) Sebagai pendiri pondok pesantren Ibnul Qoyyim
 - 2) Memilih, mengangkat, dan memberhentikan dewan Pembina dan pimpinan pondok pesantren Ibnul Qoyyim.
 - 3) Menetapkan dan mengesahkan kaidah-kaidah dan tata kerja pondok pesantren Ibnul Qoyyim
- b. Badan Pembina dan Pengembangan Sekolah (BP-3)
 - 1) Turut serta mensukseskan kelancaran pelaksanaan pendidikan
 - 2) Membantu sekolah dalam usaha memajukan madrasah dalam arti yang seluas-luasnya.
- c. Kepala Madrasah
 - 1) Kepala madrasah selaku educator bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
 - 2) Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas, antara lain:
 - a) Menyusun perencanaan, b) Mengorganisasikan kegiatan, c) Mengarahkan kegiatan, d) Mengkoordinasikan kegiatan, e) Melaksanakan pengawasan, f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan, g) Menentukan kebijakan, h) Mengadakan rapat, i) Mengambil keputusan, j) Mengatur proses belajar mengajar, k) Mengatur administrasi, l) Mengatur Organisasi Santri Ibnul Qoyyim (OSIQ),

dan m) Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.

- 3) Kepala madrasah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi: perencanaan, pengarahan, pengawasan dalam hal kesiswaan, ketenangan, keuangan, laboratorium, bimbingan konseling, OSIQ, media, pengorganisasian, kurikulum, ketatausahaan, kantor, perpustakaan, ruang keterampilan, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), serba guna dan gudang.
- 4) Kepala madrasah selaku supervisor
 - a) Kemampuan menyusun program supervisi
 - b) Melaksanakan program supervisi
 - c) Memanfaatkan hasil supervisi
- 5) Kepala madrasah selaku Leader/ Pemimpin
 - a) Memiliki kepribadian yang kuat
 - b) Memahami kondisi anak buah dengan baik
 - c) Memilih visi, memahami misi madrasah
 - d) Kemampuan mengambil keputusan
 - e) Kemampuan berkomunikasi
- 6) Inovator
 - a) Kemampuan mencari, menemukan gagasan baru untuk pembaharuan madrasah
 - b) Kemampuan melakukan pembaharuan madrasah

7) Motivator

- a) Kemampuan mengatur lingkungan kerja atau fisik
- b) Kemampuan mengatur suasana kerja/ non fisik
- c) Kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman

d. Kepala Tata Usaha

- 1) Menyusun administrasi perlengkapan madrasah
- 2) Menyusun pembagian tugas kerja
- 3) Mengurus perlengkapan administrasi madrasah
- 4) Mempersiapkan dan menertibkan karir pegawai tata usaha madrasah
- 5) Menyusun dan menyajikan data statistik madrasah
- 6) Menyiapkan administrasi ujian semester dan UAN (Ujian Akhir Nasional)
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala
- 8) Menertibkan NIS (Nomor Induk Siswa)
- 9) Menyusun dokumen penyerahan STTB (Surat Tanda Tamat Belajar).

e. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

- 1) Menyusun program pengajaran atau kalender akademik
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir
- 4) Menerapkan criteria persyaratan naik atau tidaknya kriteria kelulusan
- 5) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar dan STTB (Surat Tanda Tamat Belajar)

- 6) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran
 - 7) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
 - 8) Membina kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
 - 9) Membina kegiatan sanggar PKG (Pusat Kerja Guru) atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau media
 - 10) Membina lomba-lomba akademis, mengkoordinasi dan mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler dan keterampilan
 - 11) Melaksanakan tes IQ
 - 12) Mempersiapkan dan menertibkan presensi guru
 - 13) Mempersiapkan laporan bulanan, semesteran, dan tahunan.
- f. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
- 1) Melaksanakan kegiatan BP (Bimbingan dan Penyuluhan)
 - 2) Melaksanakan khutbatul Arsy (Masa Orientasi Siswa)
 - 3) Menyiapkan administrasi siswa/NIS (Nomor Induk Siswa)
 - 4) Menyusun program pembinaan kesatrian secara berkala, mempersiapkan dan menyusun laporan secara berkala.
- g. Wali Kelas
- 1) Pengelolaan kelas
 - 2) Penyelenggaraan administrasi kelas
 - 3) Penyusunan atau statistik bulanan santri
 - 4) Pengisian daftar kumpulan nilai santri
 - 5) Pembuatan catatan khusus tentang santri
 - 6) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar

- 7) Memberikan pelayanan bimbingan kepala santri agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- 8) Memberikan saran dan pertimbangan kepada santri dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Guru

Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan madrasah. Ia sudah dibekali dengan berbagai ilmu keguruan dan dibekali pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan. Dengan demikian, ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya serta harus memahami fungsi dan tugasnya. Peran guru di madrasah sangat penting, maka harus siap untuk menggerakkan dan mengelola madrasah, baik dari segi pembelajaran maupun persekolahan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan, oleh sebab itu maka rincian tugas guru MTs dan MA Ibnul Qoyyim sebagai berikut: membuat program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, penilaian belajar, ulangan harian dan ujian santri, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, membuat alat pengajaran/ alat peraga, melaksanakan tugas tertentu di madrasah.

Dengan tekad dan komitmen yang tinggi dari seluruh tenaga pengajar (guru) bertujuan supaya menghasilkan *output* yang baik, baik dari segi kualitas maupun secara kuantitas. *Output* yang baik tergantung dari langkah pengelola pendidikan sebagai tanggung jawab yang harus di emban.

Para guru Madrasah Ibnul Qoyyim Putri berasal dari berbagai lembaga pendidikan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, diantaranya alumni dari: PM. Darussalam Gontor, PP. Al-Mawaddah, Ngruki, UIN, STAIN, UMY, UGM, UNY, UAD, B.E.C Pare, dan alumni Ibnul Qoyyim sendiri. Adapun data staf pengajar Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri tahun 2011/2012 adalah sebagai berikut:

Tabel II
Data Staf Pengajar
Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah
Ibnul Qoyyim Putri

No	Nama	Kualifikasi	Bidang	Tugas Lain	Bidang Studi
1	Drs. H. Annas Mahduri, M. Pd	S2	Manajemen Pendidikan	Wadir. KMI	Ulumul
					Hadist
					<i>Nahwu</i>
2	Suyisdi, S. Sos. I	S1	Sosial	Wali Kelas	Penjaskes
					B. Jawa
3	Drs. Roehan Ustman	S1	PAI	Wakakurikulum 2	Fiqh
					Aqidah

4	Drs. Holidaynis	S1	PAI	Wakakurikulum 1	<i>Nahwu</i>
					<i>Balaghoh</i>
5	Nur Ali, S. Pd.I	S1	PAI	Pengasuhan	Tarbiyah
					<i>Muthola'ah</i>
6	Drs. Dalidjan	S1	Pendidikan Sejarah	Wali kelas BP	Sejarah Nasional & umum
7	Dra. Wigati H	S1	Pendidikan Ekonomi	Wali Kelas Bendahara 1	Ekonomi
8	Susana Widyawati S. Pd.	S1	Pendidikan PPKn	-	PPKn
9	Siti Risgiyanti, Amd	D3	Ekonomi	-	Ekonomi
					PPKn
					Biologi
10	Erlin Cahyaningsih, S. Pd	S1	Pendidikan Sosiologi	-	Sosiologi
					PPKn
11	Lilis Suharini, S.Si	S1	Biologi	Wali Kelas	Biologi
12	Hj. Ir. Diyah Shinta R	S1	Tehnik Kimia	Wali Kelas	Kimia

					Fisika
13	Muhsonadji, S, Ag	S1	Pendidikan Fisika	Kepala Lab.IPA	Fisika
14	Nunung Susanti, S. Pd. Si	S1	Pendidikan Biologi	Wali kelas Sarana dan Prasarana	Biologi
15	Hardanti Sri Subekti, S. Pd	S1	Pendidikan Matematika	-	Matematika
16	Isna Kholifah, S. Pd. Si	S1	Pendidikan Matematika	-	Matematika
17	Budiono, BA	Sarjana Muda		-	B.Indonesia
18	Wahyu Dhian S. D, S. Pd	S1	Pendidikan Geografi	-	Geografi
19	Burhanuddin Arief N, S.Si	S1	Matematika	-	Matematika
20	Fajar Setiowati, S.Si	S1	Kimia	-	Kimia
21	Sueryaningsih S.S	S1	Sastra Inggris	-	B.Inggris
22	Atik Malihah Masnun	Pesantren	-	-	Fiqh

23	Wahyuningsih	Pesantren	-	-	Aqidah
					<i>Mahfudhoot</i>
					Tafsir Qur'an
24	Iman Alimansyah	Pesantren	-	-	<i>Tamrin</i>
25	Susmi Harum	SLTA	-	-	B.Inggris
26	H.Aceng Musthofa, M.Pd.I	S2	PAI	Ka.Madrasah	Fiqih
27	H.M. Yahmin	SMA	-	-	Bahasa Inggris
28	Wasiatun Nashiroh	Pesantren	-	Wali Kelas	Bahasa Arab <i>Shorof</i>
29	Sugeng Bawono, S. H. I	S1	Hukum Islam	Wali Kelas	Bahasa Arab
30	Agustina Kurniasari, S.Pd	S1	Pendidikan Bhs Inggris	Wali Kelas	Bahasa Inggris
31	Cahaya Mulyani, S.Pd	S1	Pendidikan Bhs Indonesia	Ka Perpus	Bahasa Indonesia
32	Beni Joko Setyo Pramono	SLTA	-	-	Bahasa Inggris

33	Titi Fathiyatul Fadilah, S. Pd. I	S1	PAI	-	Tajwid
34	Ainul fadilah, S.Ag	S1	PAI	Wali Kelas	Bahasa Arab
35	Miftahus Saidin, S.IP	S1	Ilmu Politik	-	Qur'an Hadist
36	Fachrurozi	Pesantren	-	-	Bahasa Arab
37	Fajar Setyowati, S.Pd.Si	S1	Pendidikan Matematika	-	Matematika
38	Wahyuni Shifaturrahmah, S.Th.I., M. Si	S2	Tafsir Hadist	-	Bahasa Arab
39	Rizka Purwitasari, L.c	S1	Tafsir Hadist	-	Bahasa Arab
40	Semiono Raharjo, S. Pd	S1	Pendidikan Fisika	Wali kelas	Fisika
41	Robiyatul Adawiyah, S. Pd. I	S1	PAI	Wali Kelas	Akidah Akhlak
42	Annisa Zulfa lathifah	Pesantren	-	-	Tajwid
43	Yessi Yusan A	Pesantren	-	-	Reading
44	Fatimah Zahro	Pesantren	-	-	<i>Muthola'ah</i>

					<i>Imla'</i>
45	Linda Ismawati	Pesantren	-	-	<i>Mahfudhot</i>
46	Binti Ngabidah	Pesantren	-	-	<i>Mahfudhot</i> SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
47	Agus Susilowati	Pesantren	-	-	Tajwid <i>Mahfudhot</i>
48	Titin Alifiah	Pesantren	-	-	<i>Mahfudhot</i>
49	Nurul Atikhah Febriantari	Pesantren	-	-	<i>Tamrin</i> <i>Lughoh</i>
50	Shinta Indar Suprpto	Pesantren	-	-	Fiqih

(Hasil dokumentasi, pembagian tugas mengajar guru

di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri di kutip pada tanggal 08 Januari 2012.)

b. Karyawan

Karyawan memiliki tugas-tugas yang sudah ditentukan oleh aturan yang sudah ditentukan. Kreatifitas, kecepatan, ketepatan, ketelitian, dan kerapihan merupakan hal yang harus diperhatikan bagi seorang karyawan. Para karyawan Madrasah Ibnul Qoyyim Putri lulusan dari sekolah umum dan kejuruan sekitar Yogyakarta dan ada juga berasal dari

masyarakat sekitar pondok Ibnul Qoyyim. Adapun karyawan dan tenaga administrasi yang berada di Madrasah Ibnul Qoyyim Putri adalah:

Tabel III
Karyawan dan Tenaga Administrasi
Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri

TATA USAHA	
Kepala TU	Inayati Nurfajriyah, SP
Bag. Administrasi	Junariyah Titi Fatiatul Fadhila, S.Pd.I
Bag. Kurir	Wastaya
Bendahara	Dra. Wigati Handayani Nurul Atikah, S.Pd Tri Utami
Pakbon	Sutrisno
Penjaga	Elly Mahmudin Sugeng Widodo

(Hasil dokumentasi, data karyawan dan tenaga administrasi

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri di kutip pada tanggal 01 Juli 2015)

6. Keadaan Siswa

Siswa adalah santriwati yang membutuhkan dan berkehendak serta berkeinginan mendapat pengetahuan. Mengenai kedudukan santriwati dalam madrasah Ibnul Qoyyim Putri ada dua hal yang selalu ditanamkan pada diri anak yaitu:

- a. Selalu diingatkan agar niat dan motivasi diri dalam menuntut ilmu itu adalah ibadah, dengan hati suci dan jiwa yang bersih.
- b. Agar santriwati memiliki sikap hormat, berakhlak, berperilaku yang baik kepada guru atau pendidik dan berperilaku santun kepada teman.

Santriwati MTs dan MA Ibnul Qoyyim Putri berasal dari berbagai daerah yaitu Yogyakarta, Jawa Tengah, Sumatra, dan Kalimantan, sehingga persatuan dan toleransi antar teman harus tetap dijunjung tinggi.

Sistem pendidikan di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri adalah sistem pondok, dengan demikian seluruh siswa yang berjenis kelamin perempuan secara keseluruhan wajib tinggal di asrama yang sudah disediakan madrasah. Perbedaan latar belakang pendidikan dan asal daerah menjadi suatu pembelajaran bagi siswa untuk saling memahami perbedaan yang alami dan membentuk ikatan ukhuwah Islamiyah antar sesama.

Santriwati di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri keseluruhan perempuan dengan jumlah keseluruhan 239 santriwati, kelas I KMI terdiri dari dua kelas yaitu kelas I A sebanyak 28 santriwati, kelas I B sebanyak 29 santriwati, sehingga keseluruhan santriwati kelas I KMI adalah 57 santriwati. Kelas II KMI juga terdiri dari dua kelas yaitu kelas II A sebanyak 22 santriwati, kelas II B sebanyak 28 santriwati, sehingga jumlah keseluruhan kelas II KMI adalah 50 santriwati. Kelas III ada satu kelas yaitu dengan jumlah keseluruhan 18 santriwati. Kelas IV KMI terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A sebanyak 18 santriwati, kelas IV B sebanyak 24 santriwati, sehingga keseluruhan santriwati kelas IV KMI adalah 42

santriwati. Kelas V KMI dibagi menjadi dua jurusan yaitu IPA dan IPS, dengan perincian jumlah santriwati sebagai berikut, kelas V A IPA KMI sebanyak 10 santriwati, kelas V B IPA KMI sebanyak 14 santriwati, kelas V IPS KMI sebanyak 14 santriwati, sehingga jumlah keseluruhan kelas V KMI 38 santriwati. Kelas VI KMI dibagi menjadi dua jurusan yaitu IPA dan IPS, dengan perincian jumlah santriwati sebagai berikut, kelas VI IPA KMI sebanyak 17 santriwati, kelas V IPS KMI sebanyak 17 santriwati, sehingga jumlah keseluruhan kelas VI KMI 34 santriwati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel di bawah ini :

Tabel IV
Santriwati Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah
1	I A KMI	28
2	I B KMI	29
3	II A KMI	22
4	II B KMI	28
5	III KMI	18
6	IV A KMI	18
7	IV B KMI	24
8	V A IPA KMI	10
9	V B IPA KMI	14
10	V IPS KMI	14

11	VI IPA KMI	17
12	VI IPS KMI	17
Jumlah		239

(Hasil dokumentasi, data santriwati Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri di kutip pada tanggal 01 Juli 2015.)

Jika disimpulkan jumlah antara jumlah guru dibandingkan dengan jumlah santriwati, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *ratio* guru dan santriwati adalah 1:5.

7. Saran dan Prasarana

Di dunia pendidikan, sarana dan prasarana sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Penyediaan sarana prasarana harus mempertimbangkan aspek efisiensi dan harus sesuai kebutuhan dan penggunaannya. Harus dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembelajaran. Adapun tugas administrasi sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Pencatatan bukti pembelian barang dan laporan penerimaan
- b. Penggunaan dan pemanfaatan
- c. Pemeliharaan dan perawatan. Sarana prasarana tersebut antara lain:

Tabel V

Sarana Prasarana Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri

No	Jenis	Rasio	Jumlah
----	-------	-------	--------

1	Ruang kelas	1 ruang/kelas	12
2	Ruang perpustakaan	1 ruang/madrasah	1
3	Ruang laboratorium biologi	1 ruang/madrasah	1
4	Ruang laboratorium fisika	1 ruang/madrasah	1
5	Ruang laboratorium kimia	1 ruang madrasah	1
6	Ruang pimpinan	1 ruang/madrasah	1
7	Ruang guru	1 ruang/madrasah	1
8	Ruang tata usaha	1 ruang/madrasah	1
9	Tempat ibadah	1 ruang/madrasah	1
10	Ruang BK/konseling	1 ruang/madrasah	1
11	Ruang UKS	1 ruang/madrasah	1
12	Ruang organisasi kesiswaan	2 ruang/organisasi	2
13	Jamban/K.Mandi	1 ruang/5 siswa	45
14	Gudang	3 ruang/madrasah	3
15	Ruang sirkulasi	1 ruang/madrasah	5
16	Tempat bermain/berolahraga	1 tempat/20 siswa	4
17	Ruang multimedia	1 buah/madrasah	1

(Hasil dokumentasi, data santriwati Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri di kutip pada tanggal 01 Juli 2015).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sarana yang dimiliki pondok pesantren Ibnu Qoyyim Putri sudah memadai dan sudah memenuhi syarat untuk mendukung proses belajar mengajar. Dikatakan memadai karena seimbang dengan kebutuhan yang diperlukan. Seperti

ruangan belajar yang kondusif dan nyaman, serta laboratorium untuk praktek dan mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.

Selain sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri memiliki sarana dan prasarana asrama. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel VI

Sarana Prasarana Asrama Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kamar santriwati	11	Baik
2	Ruang kamar ustadz/ ustadzah	4	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik
4	Jemuran	4	Baik
5	Ruang OSIQ	1	Baik
6	Ruang makan	1	Baik
7	Dapur	1	Baik
8	Gudang	2	Baik

(Hasil dokumentasi, data santriwati Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri di kutip pada tanggal 01 Juli 2015).

8. Sistem Pendidikan

Mengingat Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri juga mengelola unit pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, maka sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri menggunakan kurikulum Kementerian Agama dan Gontor Ponorogo dalam

proses pembelajaran sehingga diintegrasikan sedemikian rupa sehingga mata pelajarannya sama seperti MTs biasanya akan tetapi banyak pelajaran tambahan seperti *Nahwu, Shorof, Imla', Reading, Grammar*, dan lain sebagainya sehingga mendukung siswa/santriwati dalam pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Dengan demikian para siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama (*mondok*). Atau dengan kata lain, bahwa yang ingin menjadi siswa di MTs atau MA Ibnul Qoyyim Putri harus bersedia menjadi santriwati pula di asrama Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

Berkenaan dengan itulah maka pendidikan di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri berlangsung selama 24 jam, yang di malam hari atau sorenya diisi dengan kegiatan yang menunjang agar santriwati belajar lebih insentif. (hasil dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dikutip tanggal 01 Juli 2015).

Adapun jadwal keseharian atau rutinitas santriwati di pondok pesantren Ibnul Qoyyim:

Tabel VII
Jadwal Kegiatan Harian
Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri

Waktu	Kegiatan
04.00-04.30	Qiyamullail dan Persiapan Sholat Shubuh
04.30-05.00	Sholat Shubuh berjama'ah dan Qirroatul Quran
05.00-06.00	Pembinaan bahasa Arab dan Inggris
06.00-06.45	Piket Harian, MCK dan Makan Pagi

06.45-07.00	Persiapan Masuk Kelas
07.00-11.45	Kegiatan Belajar Mengajar dikelas, Sholat Dhuha
12.00-13.30	Kegiatan Belajar Mengajar Dikelas Kecuali Hari Kamis
13.30-14.00	Makan Siang
14.00-14.30	Istirahat Siang
14.30-15.30	Sholat Ashar Berjama'ah dan Qiroatul Quran
15.30-17.30	MCK atau Kegiatan Ekstra(sesuai jadwal)
17.30-19.00	Sholat Maghrib Berjamaah, Tahfidzul Quran
19.00-19.30	Sholat Isya Berjamaah
19.30-20.15	Makan Malam dan Persiapan Belajar Malam
20.15-21.30	Belajar Malam, Muhadhoroh/ Public Speaking(Sesuai Jadwal)
21.30-04.00	Istirahat

(Hasil dokumentasi, Arsip Pengasuhan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri

dikutip pada tanggal 01 Juli 2015.)

Tabel VIII
Jadwal Kegiatan Mingguan
Pondok Pesantren Ibnuul Qoyyim Putri

Hari	Waktu	Kegiatan
Sabtu	05.00-06.00	Muhadatsah
	15.30-17.00	Ekstrakurikuler
	Maghrib-Isya	Tausiyah
Minggu	05.00-06.00	Iqoul Mufrodat
	15.30 – 17.00	Ekstrakurikuler Pilihan
	20.00-21.30	Muhadhoroh/ Public Speaking
Senin	05.00-06.00	Iqoul Mufrodat
	15.30-17.00	Ekstrakurikuler Tapak Suci
	Maghrib-Isya	Tahsin dan Tahfidzul Quran
Selasa	05.00 – 06.00	Iqoul Mufrodat
	15.30-17.00	Ekstra Wajib Pramuka
	Maghrib-Isya	Tahsin dan Tahfidzul Quran
Rabu	05.00-06.00	Iqoul Mufrodat
	15.30-17.00	Pleton Inti(Sesuai Klub masing-masing)
	Maghrib-Isya	Tahsin dan Tahfidzul Quran
Kamis	05.00-06.00	Ilqoul Mufrod
	13.00-15.00	Ekstrakurikuler

	15.30-17.00	Ekstrakurikuler
	20.00-21.30	Muhadhoroh/ Public Speaking
Jumat	05.00-06.00	Tahfidzul Quran
	06.00-07.30	Muhadatsah, Olahraga Wajib
	07.30-08.30	Kerja Bakti Masal
	09.00-11.00	Perizinan
	Maghrib-Isya	Kumpul Kamar (Halaqoh Bersama Musyrifah)

(Hasil dokumentasi, Arsip Pengasuhan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri dikutip pada tanggal 01 Juli 2015).

B. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Dokumentasi Silabus dan RPP

METODE PEMBELAJARAN
a. Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
b. Kerja Kelompok : Kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak tercela.
c. Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran.
d. Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/ kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan.

Berdasarkan lima RPP yang peneliti baca, dalam RPP tersebut guru hanya menggunakan 4 metode yaitu: ceramah, kerja kelompok, diskusi dan pameran.

“ya biasanya kalo dikelas saya pakenya metode ceramah,diskusi, kerja kelompok, renungan juga biasanya kalo pas babnya kiamat itu saya setelkan film, ada drama juga misalnya bab kejujuran nanti kelompok satu mempraktekan tentang kejujuran kelompok lain membuat drama tentang tema yang mereka dapat, kalo kurang biasanya cari referensi diperpustakaan, kadang juga hasil karya mereka dipajang di mading trus mereka menilai masing-masing karya antar kelompok”.(Hasil wawancara Ustadzah Atik Malihah, 13 Agustus 2015)

Namun pada observasi yang pertama yang peneliti lakukan hanya menggunakan metode ceramah, kerja kelompok dan diskusi namun pada saat wawancara guru mengungkapkan bahwa metode pameran dan shopping juga merupakan metode yang ampuh dan justru disukai oleh siswa. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung justru malah tidak menggunakannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Berbeda hal dengan observasi kedua yang dilakukan peneliti dimana pada RPP guru juga hanya membuat empat metode. Namun pada observasi selanjutnya justru menggunakan metode drama guna memberikan pemahaman kepada siswa. Drama yang dilakukan oleh masing-masing kelompok berdasarkan sub bab yang mereka dapat. Dengan adanya metode drama pelajaran lebih menyenangkan dan pemahaman siswa dapat juga memahami dengan cara merasakan sendiri pada drama yang mereka lakukan. Hal ini merupakan salah satu cara yang baik dalam meningkatkan ranah afektif siswa.

Namun pada wawancara guru juga menjelaskan bahwa pameran dan shopping merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Metode ini bertujuan agar siswa dapat melihat karya masing-masing kelompok

yang mana siswa. Metode ini juga dapat menunjang ranah afektif siswa dimana siswa tidak dibiasakan bersikap takabbur(sombong) terhadap karyanya masing-masing, melainkan saling menghargai karya antar kelompok.

Berdasarkan lima RPP yang penulis baca guru menyusun langka-langkah yang sama pada setiap pembelajaran.

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
<p>❖ Pendahuluan:</p> <p>Apersepsi dan Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada siswa tentang akhlak tercela. • Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan. <p>❖ Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akhlak tercela.(eksplorasi). • Siswa membaca berbagai sumber tentang akhlak tercela.(Eksplorasi) • Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang 	<p>10</p> <p>50</p> <p>10</p>	<p>Pemahaman Konsep</p>

<p>telah dibaca tentang akhlak tercela.(Elaborasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya-jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas. (Elaborasi) • Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak tercela.(Konfirmasi) <p>❖ Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan penilaian lisan • Memberikan tugas pengayaan 	10	
---	----	--

Berdasarkan RPP yang dibuat diguru menggunakan langkah yang sama.

Pada langkah awal disebutkan bahwa “menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan” kegiatan ini merupakan salah satu pengembangan ranah afektif siswa dengan pengembangan moral dan nilai sikap. Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya pada kehidupan sehari-hari secara tidak langsung siswa akan mengetahui apa manfaat yang akan dipelajari sehingga siswa akan menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Namun berdasarkan observasi-observasi yang peneliti gunakan guru tidak begitu mengacu pada RPP yang telah disusun.

2. Buku Teks dan Sumber Belajar

Guna menunjang pembelajaran guru menggunakan dua *type* buku yaitu buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Adapun buku pegangan guru

menggunakan buku yang berasal dari Kementerian Agama dimana buku ini disusun oleh Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia yang mana buku ini mengacu pada kurikulum 2013. Selain menggunakan buku dari Kementerian Agama guru juga menggunakan kitab tauhid. Kelas takhasus yang berada dibawah naungan pondok pesantren selain menggunakan buku yang diterbitkan oleh Kementerian Agama namun juga menggunakan buku yang menggunakan Bahasa Arab yang mana buku tersebut sebagai buku penunjang bebrapa materi yang memang harus diketahui dan dipahami oleh lulusan pondok pesantren belum terdapat pada buku Aqidah Akhlak terbitan Kementerian Agama.

3. Aktivitas Pembelajaran

a. Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan praktek belajar mengajar tentunya seorang guru harus membuat persiapan-persiapan yang diperlukan ketika mengajar. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan guru melakukan beberapa persiapan

“ya kalau untuk persiapan biasanya saya mempersiapkan malam sebelum mengajar, nanti kalau untuk alatnya seperti LCD kan sudah disediakan oleh Madrasah jadi nggak begitu susah. Tapi biasanya saya lebih suka ngajak anak-anak ke perpustakaan biar mereka mencari referensi lain diperpustakaan”.(Hasil wawancara Ustadzah Atik Malihah, 13 Agustus 2015)

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru melakukan dua kali persiapan yaitu malam sebelum guru mengajar dan sebelum pelajaran dimulai.

b. Pendahuluan

Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam terutama pada pelajaran Aqidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor termasuk didalamnya kondisi dan situasi pembelajaran kondisi dan situasi pembelajaran yang berlangsung. Pendidikan Agama Islam terutama Akidah Akhlak yang disampaikan kepada siswa diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat untuk melaksanakannya, sehingga Nampak keberhasilan guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang ada pada kurikulumnya.

Pada proses pembelajaran sebelum memulai pada materi yang akan disampaikan guru melakukan beberapa pemanasan: beberapa hal yang dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran:

1) Mengucapkan Salam dan Berdoa Sebelum Pelajaran

Sebagai guru Akidah Akhlak yang mata pelajarannya berkaitan dengan tingkah laku yang baik pada kehidupan sehari-hari guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar. Selain bertujuan agar pada proses pembelajaran diberi kemudahan dan keberkahan hal ini juga bertujuan agar siswa terbiasa membaca doa sebelum melakukan aktifitas apapun. Hal ini sesuai dengan salah satu proses dalam meningkatkan ranah afektif yaitu dengan pola pembiasaan.

2) Menanyakan Persiapan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa hal yang guru lakukan sebelum memulai pelajaran:

Guru : sudah siap menerima pelajaran hari ini?

Siswa : siap ustadzah

Guru : apa masih ada yang belum memiliki kitab?

Siswa : masih dzah...

Guru : baik, yang belum memiliki buku boleh mendekat dengan teman yang memiliki buku.

Siswa : iya dzah.... (observasi dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2015)

Setelah mengucapkan salam dan mengajak berdoa sebelum melakukan proses belajar mengajar guru menanyakan kesiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran dikelas. guru menanyakan kepada siswa adakah tugas yang diberikan pada minggu lalu selain itu guru juga menanyakan persiapan siswa terhadap buku pokok yang harus dimiliki oleh siswa guru juga mengingatkan kembali bagi siswa yang belum memiliki buku untuk segera melengkapi pada pembelajaran berikutnya. Hal ini termasuk dalam salah satu upaya guru dalam meningkatkan ranah afektif siswa dengan menciptakan komunikasi.

3) Presensi Kehadiran Siswa

Melakukan presensi siswa merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh siswa untuk mengetahui siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran Akidah Akhlak yang akan disampaikan pada hari itu. Hal ini pula yang dilakukan oleh guru sebelum memulai proses belajar mengajar dikelas dengan melakukan presensi.

4) Mengulang Kembali Pelajaran Sebelumnya

Hal lain yang dilakukan oleh guru sebelum memberikan materi adalah dengan mengulang kembali beberapa materi yang telah dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya. Selain bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan kegiatan ini juga bertujuan agar siswa mengingat-ingat kembali pelajaran yang telah mereka pelajari. Hal ini juga perlu untuk mengaitkan antara materi yang diberikan sebelumnya dengan materi yang akan diberikan pada hari itu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru melakukan review (mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya). Adapun review yang dilakukan oleh ustadzah Atik Malikhah Masnun, S.Pd sebagai berikut

Guru : siapa yang masih ingat minggu lalu kita mempelajari apa?

Siswa : qona'ah, sabar, tawakkal, ikhtiar dan syukur dzah?

Guru : toyyib, sekarang coba berikan salah satu contoh dari ikhtiar (sambil menunjuk salah satu siswa yang kurang memperhatikan)?

Siswa : kan tugas kita sebagai pelajar dzah nah kita harus rajin belajar biar dapet juara.

Guru : toyyim, bagus sekali. (observasi dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2015)

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi diatas guru sudah melakukan review (mengulang kembali pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya). Dengan demikian siswa akan

mengingat-ingat kembali pelajaran yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pelajaran berikutnya.

c. Proses

1) Materi

Materi yang diberikan oleh guru ketika peneliti melakukan observasi adalah tentang Ananiyah, Putus Asa, Ghabab dan Tamak yang terdapat pada bab III yang diambil dari buku siswa Akidah Akhlak pendekatan saintifik kurikulum 2013. Dalam menyampaikan materi guru tidak hanya memberikan materi yang berada pada buku aqidah akhlak namun materi yang diberikan guru juga dilengkapi dengan materi-materi yang terdapat pada kitabut tauhid yang berbasis bahasa arab. Dikarenakan menggunakan bahasa arab dalam menyampaikan materinya guru juga membimbing siswa dalam menerjemahkan kata-kata yang belum dimengerti oleh siswa.

2) Metode

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap nara sumber (guru Akidah Akhlak kelas takhasus) sebagai berikut:

“untuk metode saya sering menggunakan metode diskusi. Walaupun kadang-kadang menggunakan metode ceramah tapi itu Cuma sebagai selingan. Selain itu saya juga ”.(wawancara guru Akidah Akhlak, 18 Agustus 2015)

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana guru menggunakan metode ceramah saat memberikan penjelasan awal terhadap materi yang disampaikan kemudian guru menggunakan metode diskusi dimana guru membagi kelas atas 4

kelompok. Kelompok ini dibagi sesuai jumlah sub bab yang akan dipelajari pada hari tersebut. Selain berdiskusi guru juga mengajak siswa untuk menambah referensi dengan mencari buku di perpustakaan kemudian mendiskusikannya kepada anggota kelompok. Setelah berdiskusi kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.

Dengan adanya metode berdiskusi guru telah menerapkan salah satu materi yang diberikan pada siswa yaitu ananyah dimana dengan adanya diskusi siswa akan belajar menghargai pendapat orang lain.

3) Durasi

Proses pembelajaran tidak lepas dari yang namanya durasi atau waktu. Durasi yang dimiliki oleh guru harus digunakan sebaik-baiknya agar tidak menjadi sia-sia dan pembelajaran menjadi efektif. Seorang guru harus pandai menggunakan waktu yang dimiliki.

“biasanya saya ngajak anak-anak belajar dikelas juga, jadi enggak hanya monoton dikelas aja, karena kadang anak-anak juga merasa jenuh berada dikelas. kadang baru jam pelajaran aja mereka ngeluh lama banget. Ya gitu sih biasanya saya ajak main game atau ya liat film.” (wawancara dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2015)

Dari hasil wawancara diatas guru berusaha agar pelajaran yang yang diberikan dapat dipahami. Pengaturan waktu yang baik juga mempengaruhi pemahaman siswa. Terkadang siswa merasa jenuh saat waktu pelajaran sehingga guru harus memiliki trik agar siswa senang dalam menerima pelajaran sehingga pelajaran yang mereka pelajari memberi pemahaman dan efektif. Pada saat peneliti melakukan

observasi peneliti juga mengamati bagaimana guru mengkondisikan kelas dengan waktu yang guru miliki.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung terkadang guru juga memberikan selingan candaan agar siswa tidak merasa bosan. Guru menggunakan waktu sebaik-baiknya sehingga waktu yang dimiliki menjadi efektif.

d. Media

Dalam melakukan proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari media. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nara sumber metode yang digunakan sebagai berikut:

“biasanya saya pakenya apa ya,,, ya medianya kadang pake LCD, laptop, makalah diperpustakaan, internet”(wawancara dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2015)

Adapun media yang diamati peneliti ketika observasi yaitu buku dan beberapa makalah yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pada hari itu. Dengan mengajak siswa mencari referensi dan membaca materi yang terdapat diperpustakaan dengan demikian guru juga membiasakan diri siswa untuk tidak berputus asa terhadap materi yang kurang lengkap pada buku pegangan siswa. Sikap berputus asa merupakan salah satu materi yang dipelajari siswa, dengan demikian guru telah berusaha mencapai ranah afektif siswa dengan pembiasaan.

e. Evaluasi

Dalam proses belajar tentunya tidak lepas dari adanya evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil yang dicapai atas proses yang telah dilakukan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan evaluasi yang

dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak kelas takhasus adalah sebagai berikut

“ya,,kalau evaluasi saya biasanya menggunakan dua metode yaitu langsung/ tidak tertulis dan tertulis/ tidak langsung. Kalau yang tertulis itu biasanya dengan ujian seperti UTS atau UAS. Sedangkan kalau yang langsung/ tidak tertulis biasanya dengan melihat presensi kehadiran atau bisa juga melihat bagaimana sikap dia menerima pelajaran dikelas kadang saya juga meminta penilaian antar teman” (observasi dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2015)

Sedangkan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru menggunakan metode langsung/tidak tertulis dimana guru mengamati siswa. Selain itu dalam mengevaluasi guru juga mengulang kembali materi diskusi yang disampaikan masing-masing kelompok. Guru juga menanyakan kembali kepada beberapa siswa pelajaran/ materi yang telah dipelajari dengan demikian guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang mereka pelajari.

C. Peran Guru PAI dalam Ranah Afektif

Peran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar sangatlah penting terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan berbagai peran yang diberikan guru kepada siswadalam proses belajar mengajar:

Peran pertama yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak adalah peran sebagai inovator.

“Ya biasanya saya suka cari-cari buku lain untuk menunjang materi yang diajarkan, ya kan kadang apa yang ada dibuku nggak

komplis jadi ya memang harus baca-baca buku lain biar lebih paham”(wawancara dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2015)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka guru memberikan peran sebagai innovator.

“Peran sebagai innovator adalah peran dimana guru mau atau berkeinginan membaca buku-buku pendamping guna menambah wawasan dalam memberikan materi”.

Selain wawancara dalam observasinya peneliti juga mendapatkan beberapa buku pendamping atau buku-buku tambahan yang digunakan oleh guru guna menambah wawasannya dalam menyampaikan materi. Selain berguna untuk menambah wawasan guru sebagai penyampaian materi maka peran guru sebagai innovator disini juga bermanfaat bagi siswa yang mana siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari buku pegangan namun juga mendapatkan tambahan ilmu dari penjelasan guru.

Peran lain yang diberikan yaitu peran sebagai leader. Pada saat observasi peneliti mengamati dimana guru memberikan tanggung jawab kepada siswa dengan memberikan tugas pada masing-masing kelompok dimana setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan materi yang diampu. Disini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari referensi materi yang akan dipresentasikan namun guru tetap mendampingi. Dengan demikian disinilah guru memberikan kebebasan terhadap siswa namun tetap pada aturan-aturan yang ada. Dengan memberikan tugas pada siswa secara

tidak langsung guru mengembang ranah afektif siswa dengan pengembangan emosi siswa.

Selain sebagai leader peran lain yang diberikan oleh guru yaitu peran sebagai educator. Peran sebagai educator merupakan namun tanpa melewati diPelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang erat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Karena itu peran guru sangat berpengaruh bagi perkembangan dan tingkah laku siswa. Apa yang dilakukan oleh guru sangatlah mudah ditiru oleh siswa, karena diusia ini adalah usia emas anak dimana sebagai guru PAI harus memberi contoh yang baik kepada anak-anak sehingga contoh yang baik itu akan menjadi suatu kebiasaan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pada saat guru menerapkan metode diskusi guru berperan sebagai administrator. Peran ini juga penting dimana guru harus menemukan, memahami, memberi jalan keluar dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini guru harus memiliki sikap kreatif. Sesuai observasi yang peneliti ketika guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang terkadang membuat siswa bosan terkadang guru menyelipkan beberapa cara agar suasana kembali menjadi nyaman agar pelajaran yang mereka pelajari dapat siswa pahami.

Dalam wawancaranya guru juga mengatakan

“biasanya kalo saya nerangin itu ada yang ngantuk, ada ngobrol sendiri, ya biasanya gitu saya deketin aja” (wawancara dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2015)

Pernyataan guru diatas diperkuat dengan pengamatan peneliti saat observasi dimana ketika guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan saat ada siswa yang kurang memperhatikan guru tetap menerangkan namun guru sambil berjalan mendekati siswa yang kurang memperhatikan penjelasan.

Peran penting lain yang diberikan oleh guru yaitu bimbingan, dimana guru memberikan bimbingan kepada siswa didalam maupun di luar kelas, secara langsung maupun tidak langsung.



Berdasarkan gambar diatas guru memberikan bimbingan kepada siswa saat proses diskusi guru memberikan bimbingan dengan mendekati siswa yang belum paham saat berdiskusi.

Dalam proses pembelajaran guru juga berperan sebagai motivator. Dalam wawancara guru menyampaikan

“kalo untuk anak-anak yang biasanya agak lambat pahamnya itu saya minta temane deketin, klo dikelas biasanya saya panggil setelah jam pelajaran. Saya ajak ngobrol, saya tanya ada masalah atau gimana. Mungkin gitu sih mbak, kan kadang dikelas itu ada anak yang cepet menangkap pelajarannya tapi ada juga anak yang kurang. Nah biasanya yang cepet paham itu saya minta ngajarin yang belum paham temen-temennya jadi kan mereka bisa saling paham.” (wawancara dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2015)

Pada saat pembelajaran berlangsung saat peneliti melakukan observasi guru menggunakan perannya sebagai motivator. Dimana ketika guru melihat ada siswa yang kurang paham beliau mengulang kembali penjelsan dan ketika masih ada siswa yang belum paham pada akhir pelajaran guru memanggil kemudian menanyakan pada siswa yang kurang fokus ketika pelajaran berlangsung kemudian guru juga memberikan masukan/ nasehat kepada siswa.

Pemanfaatan media yang disediakan oleh sekolah juga akan menunjang pembelajaran. Pada hasil observasi peneliti mengamati guru menggunakan media berupa perpustakaan dimana siswa dapat menggali materi-materi yang belum lengkap dan lebih memahaminya. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dimana guru memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara memahami pemanfaatan media dan sumber belajar.

Dalam wawancara yang penelii lakukan guru juga menjelaskan

“ya itu tadi mbak biasanya kan dari sekolah nyediain LCD jadi kadang saya juga ngajak anak-anak nonton film. Kadang juga anak-anak saya ajak keperpustakaan cari bahan-bahan yang belum ada dibuku “(Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2015)

Penggunaan media yang baik pada saat proses belajar mengajar juga akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga materi yang disampaikan dapat menuju keranah afektif. Dengan penggunaan media yang baik selain berperan sebagai fasilitator guru juga berperan sebagai dinamisator dimana guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

“biasanya kalo anak-anak bosan saya beljarnya diluar kelas mbak, kayak ditaman, kadang diserambi masjid.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2015)

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru sudah berperan sebagai dinamisator dimana guru berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman ketika proses belajar mengajar. Tidak hanya nyaman ketika siswa merasa nyaman maka pelajaran yang disampaikan pun akan mudah untuk diapahami.

peran lain yang diberikan oleh guru akidah akhlak adalah peran sebagai evaluator.

“ya,,kalo evaluasi saya biasanya menggunakan dua metode yaitu langsung/ tidak tertulis dan tertulis/ tidak langsung. Kalau yang tertulis itu biasanya dengan ujian seperti UTS atau UAS. Sedangkan kalau yang langsung/ tidak tertulis biasanya dengan melihat presensi kehadiran atau bisa juga melihat bagaimana sikap dia menerima pelajaran dikelas kadang saya juga meminta penilaian antar teman” (Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2015)

Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru. Berdasarkan observasi yang

dilakukan oleh peneliti guru menggunakan penilaian tidak langsung dengan memperhatikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu dalam pengembangan afektif dalam proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa hal yang guru lakukan:

- Menciptakan komunikasi. Dalam hal ini guru tidak hanya berkomunikasi kepada siswa-siswa tertentu. Namun, guru berkomunikasi dengan baik terhadap semua siswa sehingga siswa tidak merasa dibedakan dan menjadi nyaman dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.
- Mengembangkan emosi siswa. Hal ini bermaksud agar mata pelajaran yang dipelajari dapat benar-benar dipahami atau bahkan tidak hanya dipahami namun dapat dilakukan dengan kesadaran siswa sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan ranah afektif yaitu dengan memberikan tanggung jawab terhadap materi yang diberikan pada masing-masing kelompok. Hal lain yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan membentuk kelompok guna pembahasan materi . Guru mempersilahkan siswa mendiskusikan hasil pemahaman siswa yang kemudian akan dipresentasikan didepan kelas. Dalam hal ini secara tidak langsung guru membiasakan siswa agar tidak berperilaku dengan

menghargai pendapat orang lain dan bisa menghargainya. Dengan demikian secara tidak langsung guru sudah mencoba meningkatkan ranah afektif siswa dengan mengembangkan moral dan nilai sikap, yang siswa akan terbiasa sehingga dengan sendirinya akan menghindari sifat-sifat tercela tanpa paksaan.

- Pengembangan moral dan nilai sikap. Pada proses pembelajaran peneliti mengamati dimana guru dalam memberikan materi contoh diambil dalam kehidupan sehari-hari siswa dilingkungan pondok pesantren.

Guru : siapa yang tahu makna dari *Ta'awun*?

Siswa : saya ustadzah.....

Guru : ya tolong beritahu maknanya *ukhty*...

Siswa : saling tolong-menolong ustadzah....

Guru : siapa yang bias menyebutkan contohnya dalam keseharian?

Siswa : kalau teman minta diajarin yang belum paham kita bantu ustadzah....

Guru : *toyyib*...kalau di asrama ya.... Ada jemuran teman yang jatuh mungkin kita membantu meletakkan kembali keatas jemuran.....coba kalau jemuran kita yang jatuh kemudian ditolong angkatin oleh teman senang nggak???

Siswa : senang *ustadzah*.....

Dalam memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari guru tidak hanya memberikan contoh namun juga memberikan nilai dan sikap yang akan dirasakan pula oleh siswa dalam melakukan sikap *ta'awun*.